

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2007:5), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada data - data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Menurut Paramita dan Rizal (2018:10) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Laba, Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, dalam bentuk publikasi (Suryani dan Hendryadi, 2015:171). Data

sekunder umumnya berupa bukti dan data historis suatu perusahaan yang telah disusun dalam arsip / data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan oleh perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal perusahaan berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 (www.idx.co.id).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2008:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018 yang telah mempublikasikan data intern perusahaan berupa laporan keuangan tahun 2016-2018 sebanyak 38 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel adalah cara peneliti mengambil sampel yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*

sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami delisting periode 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2018 yang dapat diakses melalui *website* BEI (www.idx.co.id).

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018	38
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami delisting tahun 2016-2018	(1)
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2018	(5)
Sampel yang digunakan	32
Jumlah sampel penelitian 3 tahun (n)	96

Sumber : (www.idx.co.id)

Berdasarkan penarikan sampel pada teknik *sampling* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018 diperoleh sejumlah 96 data sampel.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel

yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Laba (X_1), Arus Kas (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah suatu variabel yang mana keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* (Y).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini akan menunjukkan cara pengukuran dari masing - masing variabel. Berikut pengertian dari masing-masing variabel serta cara pengukurannya :

a. Laba (X_1)

Laba menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007:13) adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain yang berkaitan dengan pengukuran penghasilan dan beban. Pengukuran laba dalam penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Setiawan, Oemar, dan Pranaditya (2016) mengukur laba menggunakan *return on asset*.

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Arus Kas (X_2)

Arus kas (cash flow) adalah suatu laporan keuangan yang berisi pengaruh kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) dalam Amarilla (2017) menyatakan bahwa *operating cash flow ratio* menunjukkan kemampuan arus kas dari aktivitas

operasi perusahaan dalam membayar kewajiban lancar yang dimiliki. Rumus yang digunakan :

$$\text{Operating Cash Flow Ratio} = \frac{\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Ukuran perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan adalah penentuan besar kecilnya suatu perusahaan dimana penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total asset, total penjualan, dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah mengembangkan usaha maupun produknya menjadi lebih beragam atau tidak terpaku hanya pada satu jenis saja dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. Menurut Kasmir (2008) ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus perhitungan Ln (Total Aset).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

d. *Financial Distress* (Y)

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Suatu kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan dilanjutkan dengan perusahaan tersebut mulai diragukan dalam keberlangsungannya atau *going concern*-nya dinamakan *financial distress*. Pengukuran *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan rumus Altman *Z-score*. Menurut Irawan (2014:135) dalam Rahayu dan Sopian (2016) berikut formula Altman *Z-score* :

$$\text{Z-score} = 0,717T1 + 0,847T2 + 3,107T3 + 0,420T4 + 0,998T5$$

Keterangan :

T1 = Modal kerja / total aset

T2 = Laba ditahan / total aset

T3 = Laba sebelum pajak / total aset

T4 = Ekuitas pemegang saham / total kewajiban

T5 = Penjualan / total aset

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data – data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	<i>Financial Distress</i> (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Modal Kerja - Laba ditahan - Laba sebelum pajak - Ekuitas pemegang saham - Penjualan - Total aset - Total kewajiban 	$Z\text{-score} = 0,717T1 + 0,847T2 + 3,107T3 + 0,420T4 + 0,998T5$	Rasio
2	Laba (X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> - Laba bersih setelah pajak - Total assets 	ROA = Laba bersih setelah pajak : Total Assets	Rasio
3	Arus Kas (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> - Arus Kas dari Aktivitas Operasi - Kewajiban Lancar 	OCFR = Arus Kas dari Aktivitas Operasi : Kewajiban Lancar	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> - Total Asset 	SIZE = Ln (Total Asset)	Rasio

Sumber : Diolah peneliti 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ialah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen, teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen – dokumen tertulis, foto, gambar atau benda lainnya yang berkaitan dengan aspek yang diteliti (Widodo, 2017:75). Penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian pada tahap ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran secara umum data penelitian mengenai laba, arus kas, ukuran perusahaan sebagai variabel x dan *financial distress* sebagai variabel y dari penelitian. Deskripsi variabel-variabel tersebut disajikan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum dari variabel-variabel yang diteliti.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis linier berganda berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian Asumsi Klasik yang digunakan yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Autokorelasi (Kurniawan, 2014:156) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Langkah-langkah uji normalitas data sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : data penelitian berdistribusi normal

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%

3) Menarik kesimpulan

a. Jika *p-value* > α maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal

b. Jika *p-value* < α maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal

Jika setelah dilakukan penelitian data tidak berdistribusi normal maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya yaitu dengan menambahkan data sampel, membuang data-data yang ekstrim.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi antar variabel bebas yakni laba (X_1), arus kas (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen pada suatu model. Terjadinya multikolinieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat (Paramita dan Rizal, 2018:85). Kurniawan (2014 :157) memaparkan kriteria uji multikolinieritas sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 dan nilai toleransi $< 0,10$ artinya model tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 artinya model tersebut terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya kesamaan dalam penelitian ini digunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika dalam grafik pola titik – titik tersebut membentuk suatu pola maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas, dan jika pola titik – titik tersebut tersebar secara acak maka tidak terjadi heterokedastisitas (Kurniawan, 2014:158). Jika terdeteksi adanya heterokedastisitas maka dapat dilakukan perbaikan dengan cara menambahkan sampel penelitian, atau membuang data-data yang ekstrem atau perbaikan dengan menggunakan metode *weighted Least Square* (WLS).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi artinya uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan yang kuat secara positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel – variabel penelitian. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin Waston (*Dw test*) dengan tingkat pengujian autokorelasi sebagai berikut (Nugroho: 2011) dalam (Paramita dan Rizal, 2018:86) :

- 1) Jika nilai $d < d_L$ maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai $d_L < d < d_U$ maka dapat disimpulkan ragu-ragu.
- 3) Jika nilai $d_U < d < 4 - d_U$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika nilai $4 - d_L < d$ maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi negatif

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan variabel independen lebih dari satu.

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3$$

Keterangan :

Y	=	Financial Distress
a	=	Konstanta
X ₁	=	Laba
X ₂	=	Arus Kas
X ₃	=	Ukuran Perusahaan
_{1,....., 3}	=	Koefisien Regresi

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis, hal ini terjadi karena penelitian ini bersifat *fundamental method*. Yang berarti jika koefisien bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen maka mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien bernilai negatif (-) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh negatif, setiap terjadi penurunan variabel independen mengakibatkan variabel dependen mengalami penurunan juga.

3.8.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Imam Ghazali, 2011:97).

3.8.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t akan menunjukkan seberapa pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen secara satu persatu (individual) dalam menerangkan variasi variabel independen (Paramita dan Rizal, 2018:87).

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 dengan kriteria yang berungsi untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) H_1 Laba berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* diterima apabila $\text{Sig } t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$.
- 2) H_2 Arus kas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* diterima apabila $\text{Sig } t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$.
- 3) H_3 Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* diterima apabila $\text{Sig } t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$.